

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tingkat Kelulusan Praktikum Anatomi

2.1.1 Definisi Praktikum Anatomi

Praktikum anatomi merupakan kegiatan pembelajaran dilaboratorium maupun diluar laboratorium yang mempelajari tentang struktur organisme dan bagian-bagiannya. Kata Anatomi berasal dari bahasa Yunani, dari susunan kata “Ana” adalah bagian dan “Tomos” adalah memotong atau memisahkan.^{3,17}

2.1.2 Kelulusan Praktikum Anatomi

Komponen penilaian praktikum Biomedik di FK Unimus terdapat pada kegiatan *pre-test*, praktikum, laporan & tugas, *post-test* dan ujian dari setiap mata ajar praktikum. Penilaian dalam biomedik terdiri dari:

1. Nilai harian mata ajar praktikum terdiri dari nilai pretes, nilai perilaku, nilai laporan sementara/tugas sebelum praktikum dan nilai keterampilan mahasiswa saat praktikum. Nilai *pre-test* adalah nilai yang didapatkan dari hasil penilaian secara tertulis mengenai materi kegiatan praktikum. Nilai *pre-test* dinyatakan lulus apabila mencapai angka minimal 70. Mahasiswa yang mendapatkan nilai di bawah 70, diperbolehkan mengikuti remedi *pre-test* sebanyak 1 (satu) kali. Nilai yang dipakai adalah nilai terbaik dari kedua ujian *pre-test* (maksimal 70). Nilai perilaku, nilai laporan sementara/tugas sebelum praktikum dan nilai keterampilan mahasiswa saat praktikum akan diberikan oleh masing-masing dosen pengampu mata ajar terkait.
2. Nilai akhir mata ajar praktikum merupakan nilai gabungan antara nilai laporan akhir tiap materi praktikum (15%), nilai postes (15%) dan nilai ident/ujian praktikum (70%) suatu mata ajar dalam satu blok tersebut. Nilai laporan akhir adalah nilai rerata dari nilai laporan akhir semua materi kegiatan praktikum. Nilai postes adalah

rerata nilai hasil postes semua topik/semua dosen pengampu. Nilai ident/ujian praktikum adalah rerata nilai dari semua dosen pengampu ujian ident/ujian praktikum.

3. Nilai akhir Biomedik adalah rerata dari seluruh akhir mata ajar praktikum dalam satu blok. Dalam satu blok dapat berjalan lebih dari satu mata ajar praktikum.¹⁴

Mahasiswa FK Unimus dikatakan lulus praktikum anatomi jika nilai akhir praktikum anatomi ≥ 70 .

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Nilai

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai praktikum anatomi mahasiswa terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa seperti metode pembelajaran 34,4% dan motivasi belajar 11,8%. Motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dapat ditingkatkan keterlibatan (keinginan untuk terlibat), keingintahuan (ketertarikan terhadap topik), tantangan (topik yang rumit) dan interaksi sosial. Sedangkan motivasi ekstrinsik dapat ditingkatkan melalui pemenuhan harapan (menemukan harapan lain dari apa yang dikatakan orang), dikenali (dikenal oleh masyarakat), kompetisi dan menghindari pekerjaan, imbalan (misalnya nilai).^{18,19} Motivasi seseorang akan mempengaruhi perserpsinya dalam suatu subjek, sehingga akan mendukung pembelajaran. seperti yang sudah disebutkan di atas bahwa pendekatan belajar bersifat dinamis sehingga menyebabkan terjadi perbedaan pendekatan belajar yang digunakan ketika belajar anatomi dengan saat menghadapi ujian yang dapat disebabkan oleh minat pada subjek pembelajaran sehingga akan mempengaruhi persiapan dalam menghadapi ujian tersebut. Persiapan yang kurang matang akan menyebabkan rendahnya hasil pencapaian dalam subjek pembelajaran tersebut.²⁰

Sedangkan untuk faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa faktor metode mengajar dosen 31,4%, dari faktor

keluarga 11,9%, faktor kelompok belajar 10,2%, dan faktor lingkungan 7,1%. Menurut Bergman et al. Yang dapat mempengaruhi rendahnya tingkat pengetahuan mengenai anatomi pada mahasiswa kedokteran, antara lain pengajar yang tidak terqualifikasi sebagai pengajar yang khusus di bidang anatomi, metode pengajaran yang diberikan, tidak terdapatnya inti kurikulum anatomi yang ingin disampaikan, penurunan penggunaan kadaver, manikin atau bahan diseksi lainnya sebagai alat untuk mengajar, kurangnya materi anatomi yang sesuai konteks, tidak menggunakan kurikulum berbasis masalah, pengetahuan mengenai penilaian anatomi yang kurang memadai, menurunnya waktu mengajar anatomi, dan mengabaikan integrasi yang berhubungan dengan materi anatomi tersebut. Dalam mengajar anatomi dibutuhkan pengajar yang berkompeten dan mengetahui inti dari materi yang akan diajarkan, sehingga pendekatan yang dilakukan benar, karena pengajar akan mempengaruhi internal dari setiap mahasiswa.^{18,20}

2.1.4 Pembelajaran Praktikum Anatomi

Praktikum anatomi di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang sebelumnya diberikan kuliah pengantar praktikum, kemudian pemberian tugas dan *pretest* kepada mahasiswa. *Pretest* ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan mahasiswa mengikuti praktikum. Metode pembelajaran praktikum dilakukan dengan pembagian mahasiswa satu angkatan ke dalam kelompok besar kemudian dalam satu kelompok besar dibagi lagi menjadi tujuh kelompok kecil.¹⁴ Dalam pelaksanaan praktikum dibagi dalam dua sesi yaitu sesi mandiri dan sesi terbimbing. Sesi mandiri mahasiswa melakukan pengisian *checklist* sambil melakukan observasi pada manikin dan *cadaver* yang ada, kemudian mengidentifikasi dengan menyesuaikan dengan *textbook* anatomi. Sedangkan untuk sesi terbimbing mahasiswa diberikan *feedback* oleh dosen maupun asisten laboratorium anatomi dengan memberikan tes secara lisan terkait materi

yang baru saja dipraktikkan. Hal ini bertujuan untuk menilai pengetahuan mahasiswa setelah dilakukan praktikum.

Tugas laporan akhir diberikan setelah mengikuti praktikum dan sebagai syarat mahasiswa melaksanakan ujian praktikum anatomi. Untuk mengevaluasi pelaksanaan praktikum mahasiswa dan mempersiapkan ujian dilaksanakan *posttest* atau responsi yang dilakukan sekali setelah dilaksanakan praktikum. Untuk mengevaluasi seluruh kegiatan praktikum dilaksanakan ujian praktikum anatomi dimana semua mahasiswa harus mengikuti 100% seluruh kegiatan praktikum anatomi sebelumnya.^{7,14}

2.2 Feedback

2.2.1 Definisi feedback

Feedback dapat didefinisikan sebagai informasi yang mendeskripsikan performa yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas atau aktivitas yang diberikan, yang bertujuan sebagai panduan untuk menyelesaikan tugas dan aktivitas yang sama agar lebih baik di masa yang akan datang.¹¹ *Feedback* menurut Arikunto merupakan segala informasi baik yang menyangkut output maupun transformasi. Transformasi di sini merupakan mesin yang bertugas mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi. Dengan kata lain, umpan balik adalah proses penyediaan informasi yang berguna bagi mahasiswa untuk memeriksa kemampuan yang berkaitan dengan performa mereka dan memonitor kemajuan belajar mereka sendiri.¹⁶

Feedback dalam pendidikan klinik didefinisikan sebagai suatu informasi spesifik mengenai performa belajar yang diobservasi dan dibandingkan dengan suatu standar, untuk meningkatkan performa belajar mahasiswa.²¹ Dr. Jack ende menggambarkan *feedback* sebagai kinerja penilaian objektif yang diinformasikan, tidak bernilai, dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan klinis mahasiswa.²²

2.2.2 Teknik pemberian *feedback*

Teknik pemberian *feedback* digunakan sebagai panduan bagi pemberi *feedback*, dari prinsip-prinsip pemberian *feedback* tersebut dikembangkanlah beberapa model pemberian *feedback*, yaitu:

a. Model *sandwich*

Dosen memberikan *feedback* konstruktif atau yang mengandung kritik diantara umpan balik positif. Dengan pemberian model ini, baik dosen maupun mahasiswa terhindar dari situasi menegangkan yang biasanya ditimbulkan oleh penyampaian *feedback* yang hanya berisi kritik saja. Model ini memanfaatkan dampak psikologis atas pujian sehingga memungkinkan diterimanya kritik yang membangun. Meskipun begitu, model ini memiliki kekurangan sebab tidak sesuai dengan prinsip penyampaian dua arah atau dialog.¹²

b. Metode *pendleton*

Metode *Pendleton* digunakan karena terjadi interaksi dua arah antara dosen dan mahasiswa. Mahasiswa dapat mengambil hal-hal baik yang sudah dilakukan dan mengoreksi hal-hal yang kurang selama pembelajaran praktikum anatomi. Sedangkan dosen pembimbing klinik diharapkan dapat memperkuat keterangan yang disampaikan oleh mahasiswa dengan menambahkan *feedback* yang sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa.

Feedback dengan menggunakan model *pendleton* mempunyai 4 langkah yaitu :

1. mahasiswa mengatakan performa baik yang sudah dilakukan.
2. dosen pembimbing klinik menyetujui dan mengeksplorasi performa yang baik tersebut.
3. mahasiswa mengatakan performa yang kurang dan yang diperlukan perbaikan.
4. dosen pembimbing klinik mengatakan hal-hal yang diperlukan perbaikan.²³

2.2.3 Jenis-Jenis *Feedback*

Jenis-jenis *feedback* yang paling sering dijumpai dalam kegiatan belajar mengajar , yaitu:

a. *Feedback* Positif

Feedback positif adalah *feedback* yang diungkapkan secara verbal maupun non verbal dengan kata-kata bagus, menyenangkan, pintar, menarik, dan hebat untuk menunjukkan bahwa perilaku yang diharapkan atau di inginkan telah dilakukan oleh mahasiswa. *feedback* positif diberikan secara verbal maupun non verbal yang dapat mencakup pujian, atau pengakuan positif dari perilaku yang diinginkan atau sesuai.

b. *Feedback* Netral

Feedback netral adalah *feedback* yang tidak merujuk secara khusus kepada siswa yang melakukan kesalahan, tetapi secara netral mengingatkan kepada seluruh mahasiswa.

c. *Feedback* Negatif

Feedback negatif menunjukkan bahwa mahasiswa tidak menunjukkan perilaku dan melakukan tugas dengan baik sehingga diberikan teguran verbal atau non verbal , konsekuensi , dan ultimatum. *Feedback* negatif akan memiliki efek negatif pula pada performa mahasiswa , mahasiswa akan ragu berinteraksi dengan dosen untuk menghindari komentar negatif. Meskipun jarang dianjurkan mengingat khawatir akan merusak kepercayaan diri mahasiswa tetapi pemberian negatif *feedback* dilakukan cara-cara:

1. *Implisit* (tidak langsung)
2. *Feedback* diberikan pada siswa yang tidak mengerti setelah beberapa kali diberikan umpan balik.^{24,25}

2.2.4 Waktu Pemberian *Feedback*

Ketika praktikum sedang berlangsung, mahasiswa saling bertukar informasi mengenai masalah yang sedang dibahas untuk membangun pemahaman dan mencapai tujuan pembelajaran. Menurut

walsh, *feedback* harus tetap disampaikan pada setiap akhir pertemuan untuk mengukur proses pembelajaran yang telah berlangsung, meskipun terjadi dalam durasi yang singkat. Hal ini disebabkan pada beberapa penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa umpan balik yang disampaikan terlambat akan kehilangan fungsinya.²⁶

2.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Proses *Feedback*

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemberian dan penerimaan *feedback* pada praktikum anatomi . Faktor yang paling utama adalah tentu saja dosen sebagai pemberi *feedback*, namun mahasiswa turut juga mempengaruhi sebagai penerima *feedback* . *Feedback* yang diberikan oleh dosen maupun asisten laboratorium yang diberikan dengan cara yang berbeda-beda menyebabkan mahasiswa perlu penyesuaian untuk menerima *feedback*. Sebaliknya dosen pun dipengaruhi oleh mahasiswa dalam memberikan *feedback*nya. Bila dosen sudah memberi *feedback* namun tidak di indahkan oleh mahasiswa, maka ada kecenderungan dosen untuk enggan memberi *feedback* kembali. Selain faktor dosen dan mahasiswa, faktor yang materi yang dipraktikkan dan isi *feedback* juga dapat mempengaruhi proses pemberian dan penerimaan *feedback* oleh dosen.²⁶

2.2.6 Prinsip Pemberian *Feedback*

Pemberian *feedback* dapat dilakukan oleh dosen atau mahasiswa. *Teacher feedback* atau umpan balik dosen didefinisikan sebagai bentuk respon oleh dosen untuk hasil dan proses dari suatu kinerja, sikap atau perilaku yang dilakukan mahasiswa. Sedangkan *peer feedback* atau umpan balik oleh rekan adalah proses komunikasi dimana mahasiswa lainnya melakukan dialog atau komentar rinci terkait kinerja, sikap atau perilaku yang dilakukan oleh rekannya. *Teacher feedback* dan *peer feedback* efektif digunakan dalam pembelajaran. Hattie dan timperley di dalam review of educational research melaporkan bahwa beberapa jenis *feedback* memberikan pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar, terutama *feedback* berupa informasi

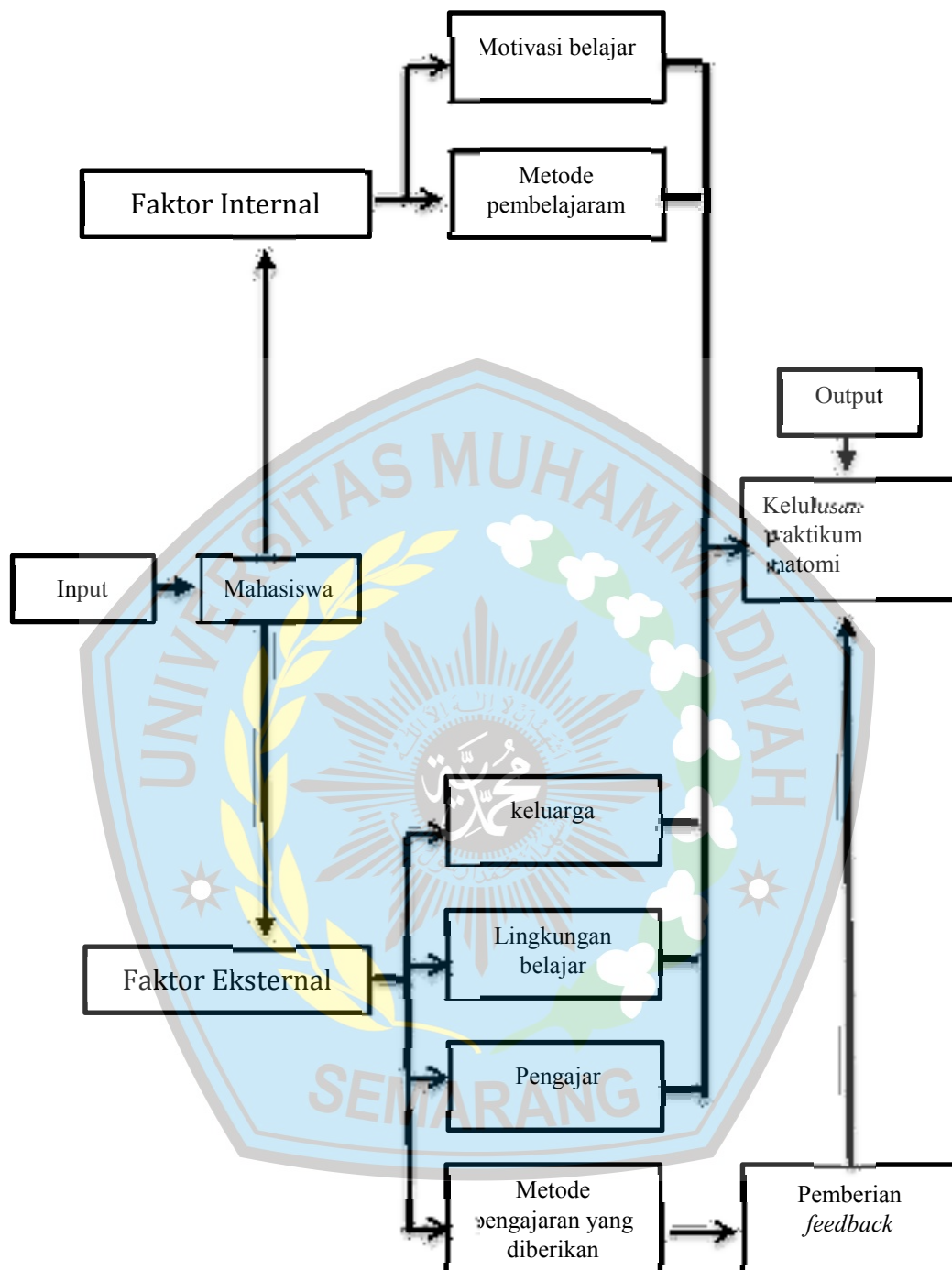
tentang tugas dan bagaimana cara menyelesaikannya. Selanjutnya nilson menemukan bahwa *peer feedback* dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berkomunikasi, kemampuan untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan kebiasaan belajar seumur hidup.²⁷

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh dosen untuk mereduksi kesenjangan antara kinerja aktual dengan yang diharapkan. Misalnya, dengan metode pemberian sasaran yang spesifik dan menantang. Sasaran yang spesifik adalah lebih efektif daripada sasaran yang umum dan tidak spesifik, khususnya karena sasaran memfokuskan perhatian mahasiswa dan *feedback* bisa menjadi lebih terarah. Sasaran dan *feedback* juga bisa berisi informasi tentang kriteria keberhasilan untuk mencapainya. Dosen dapat menggunakan strategi dengan membantu peserta didik mengklarifikasi sebuah tujuan, meningkatkan komitmen atau meningkatkan usaha untuk meraihnya melalui pemberian *feedback*.²⁸

2.3 Hubungan Pemberian *Feedback* Terhadap Tingkat Kelulusan Praktikum Anatomi

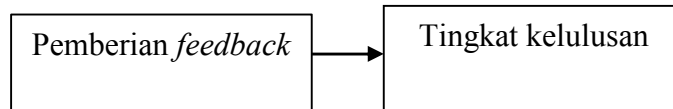
Feedback adalah proses penilaian informal yang menyediakan waktu, informasi deskriptif mengenai pengamatan langsung terhadap mahasiswa di lingkungan belajar. Pemberian *feedback* selalu diberikan kepada mahasiswa oleh dosen maupun asisten laboratorium anatomi, dimana tujuan dari pemberian *feedback* tersebut agar membantu mahasiswa untuk lebih paham tentang praktikum yang telah dilakukan. *Feedback* bersifat deskriptif, konstruktif, dan tidak menghakimi. *Feedback* sering diberikan baik selama pembelajaran atau segera setelah selesainya praktikum anatomi yang diberikan oleh dosen. Ketika kualitas pemberian *feedback* yang diberikan baik, persepsi mahasiswa tentang pemberian *feedback* seharusnya menunjukkan hasil yang baik dan diharapkan tingkat kelulusan praktikum anatomi mahasiswa meningkat.²⁹

2.4 Kerangka teori



Gambar 2.1 Skema Kerangka Teori

2.5 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Skema Kerangka Konsep

2.6 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini :

1. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat hubungan antara pemberian *feedback* dan tingkat kelulusan praktikum anatomi
2. Hipotesis Alternatif (H_a) : terdapat hubungan antara pemberian *feedback* dan tingkat kelulusan praktikum anatomi

